

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif ini menggunakan pendekatan explanatory untuk menjelaskan variabel yang diteliti dan hubungannya satu sama lain

B. Populasi dan Sampel

Perusahaan yang telah go public dan akan menerbitkan laporan keberlanjutan pada tahun 2021 menjadi populasi penelitian ini.

Sampel penelitian ini terdiri dari partisipan Indonesia dalam *Asia Sustainability Reporting Rating (ASRRAT) 2021* yang diselenggarakan oleh *National Center for Sustainability Reporting (NCSR)* dan perusahaan yang memenuhi kriteria indeks Sri-Kehari.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder dengan menggunakan laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel. Sedangkan sumber data ini berupa laporan *sustainability reporting* dan laporan keuangan yang terdapat pada website masing-masing perusahaan.

D. Metode dan Teknik Pengambilan Data

Sebuah strategi purposive sampling digunakan untuk metode pengumpulan data ini. Penelitian ini menggunakan analisis isi untuk mengumpulkan data guna menentukan tingkat pengungkapan dalam pelaporan keberlanjutan. Artinya menemukan setiap kalimat dalam sustainability report yang menunjukkan perusahaan telah memenuhi indikator yang sesuai dengan (GRI) G4.

E. Defenisi Operasional Variabel

Variabel bebas dan variabel terikat merupakan dua variabel dalam penelitian ini. Sustainability Reporting, profitabilitas, dan likuiditas merupakan variabel independen dalam penelitian ini, sedangkan nilai perusahaan merupakan variabel dependen.

1. Variabel dependen

a. Nilai perusahaan

Penelitian ini mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai pasar karena kemakmuran pemegang saham ditentukan dengan nilai perusahaan apabila harga saham tinggi maka kemakmuran pemegang semakin meningkat, hal itu sejalan dengan peneliti (Dewi & Damayanti, 2019). Nilai perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan Tobin's Q. (Safitri, 2019) menjelaskan bahwa Tobin's Q digunakan untuk menilai sejauh mana pasar menilai perusahaan dari aspek yang terlihat oleh pihak luar termasuk investor. Tobin's Q merupakan suatu alat pengukuran yang lebih akurat dan terpercaya dalam mengukur keefektifan pihak manajemen dalam memanfaatkan dan mengelola sumber dayanya (Dewi & Damayanti, 2019). Berikut ini merupakan rumus untuk mengukur Tobin's Q menurut (Melani & Wahidahwati, 2017) :

$$Tobin's Q = \frac{(MVE+DEBT)}{TA}$$

Keterangan :

Tobin's Q : Nilai perusahaan

MVE : Nilai pasar equitas (Equitas Market Value = harga saham x jumlah saham yang beredar pada akhir tahun)

DEBT : Total hutang perusahaan

TA : Total asset perusahaan

2. Variabel independen

a. *Sustainability Reporting* (laporan keberlanjutan)

Sustainability report menurut *Global Report Initiatives* (GRI) adalah laporan yang diterbitkan oleh perusahaan atau organisasi mengenai dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang disebabkan oleh aktivitas sehari-hari dari perusahaan tersebut. Laporan keberlanjutan juga menyajikan nilai-nilai dan model tata kelola organisasi, dan menunjukkan kaitan antara strategi dan komitmennya terhadap ekonomi global yang berkelanjutan.

Perusahaan dapat menggunakan perhitungan Sustainability Report (SR) untuk menentukan pengungkapannya dalam laporan keberlanjutan berdasarkan faktor ekonomi, lingkungan, dan sosial berikut ini :

$$SR = \frac{N}{91}$$

Keterangan :

SR : *Sustainability Reporting*

N : Jumlah item yang diharapkan diungkapkan

b. Profitabilitas

Salah satu rasio keuangan yang digunakan bisnis untuk menentukan kekayaan aset ROA adalah profitabilitas. Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan rasio ROA (Return on Assets). ROA merupakan rasio yang paling penting dalam profitabilitas dan umumnya diukur dengan menggunakan metode analitik untuk menilai tingkat efisiensi seluruh bisnis (Safitri & Fidiana, 2015).

Tingkat pengembalian aset perusahaan dapat ditentukan dengan menggunakan ROA. menurut (Kusuma & Priantinah, 2018) rumus estimasi profitabilitas berdasarkan rasio ROA (Return on Assets) adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}}$$

c. Likuiditas

Menurut Nantyo (2014) rasio lancar perusahaan biasanya sangat dipengaruhi oleh sifat operasinya, sehingga tidak ada standar yang ditetapkan untuk tingkat "baik" atau "persyaratan pemeliharaan". Biasanya, hasil perhitungan rasio lancar harus dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya atau industri sejenis untuk menentukan apakah rasio lancar suatu perusahaan memuaskan.

Menurut Nurhayati, (2013) rumus untuk mengukur likuiditas perusahaan adalah Current Ratio (CR) yang dihitung sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Asset lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

F. Metode Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018) mengatakan bahwa analisis statistik deskriptif adalah tes yang mencoba menganalisis data dengan memberikan gambaran tentang data yang dikumpulkan tanpa membuat generalisasi. Pengungkapan pelaporan keberlanjutan, nilai perusahaan, profitabilitas, dan likuiditas semuanya ditentukan oleh uji statistik deskriptif. Pelaporan keberlanjutan, nilai perusahaan, profitabilitas, dan variabel likuiditas diukur menggunakan minimum, maksimum, rata-rata, median, dan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Kelayakan model regresi penelitian dinilai dengan menggunakan uji asumsi klasik. Berikut adalah uji asumsi klasik yang digunakan :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menentukan apakah residual model regresi berdistribusi normal atau tidak normal. Model kekambuhan yang layak adalah model yang residunya biasanya disampaikan. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Nilai signifikansi data menjadi dasar pengambilan keputusan dalam pengujian ini. Data dikatakan normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05. Sebaliknya, data tidak berdistribusi normal jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 (Sujarweni, 2016).

b. Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2018), uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen dalam suatu model regresi saling berkorelasi satu sama lain. Multikolinieritas seharusnya tidak ada dalam model regresi yang baik. Hubungan yang tinggi antara faktor bebas (biasanya di atas 0,90) menunjukkan multikolinearitas. Toleransi dan faktor ekspansi varians (VIF) mengungkapkan multikolinearitas. Sedapat mungkin adalah 0,1 dan faktor ekstensi fluktuasi (VIF) adalah 10. Keputusan untuk mengakui adanya gejala multikolinieritas didukung oleh argumen berikut: 1) Gejala multikolinieritas dihasilkan dari toleransi yang lebih rendah atau sama dengan 10 2) Multikolinearitas adalah tidak ada jika toleransi lebih besar dari 0,1 atau Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10.

c. Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedastisitas menemukan adanya perbedaan varian residual model regresi antar observasi (Ghozali, 2018). Pada penelitian ini digunakan uji gletser untuk uji heteroskedastisitas. Berikut adalah kriteria keputusan untuk menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas: (1) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih besar ($>$) dari 0,05 maka indikasi tidak terjadinya gejala heteroskedastisitas, (2) Apabila tingkat signifikan variabel independen lebih kecil ($<$) dari 0,05 maka indikasi terjadinya gejala heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam analisis bivariat, model regresi dikenal sebagai analisis regresi linier berganda. Model ini biasanya digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini persamaan regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$\text{Tobins'Q} = \alpha + \beta_1 \text{SR} + \beta_2 \text{Profit} + \beta_3 \text{Likuid} + e$$

Keterangan :

Tobins'Q : Nilai Perusahaan

α : Konstanta

SR : *Sustainability reporting*

Profit : Profitabilitas

Lukuid : Likuiditas

4. Uji Hipotesis

a. Uji Simultan (uji F)

Uji F biasanya didasarkan pada gagasan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara keseluruhan. Viabilitas model yang

dihasilkan dievaluasi menggunakan uji F. Uji kelayakan model sebesar 5% digunakan dalam penelitian ini. model yang digunakan dalam penelitian ini dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut jika nilai signifikansi (α) lebih kecil dari 0,05 (Suffah & Riduwan, 2016).

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen dalam model regresi dapat menjelaskan variasi data variabel dependen. Nilai R^2 secara matematis dapat dirumuskan dalam batasan $0 \leq R^2 \leq 1$ (Suffah & Riduwan, 2016). Semakin besar R^2 (mendekati 1) menunjukkan bahwa semakin baik model regresi tersebut, sebaliknya semakin kecil R^2 (mendekati 0) menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan tidak mampu menjelaskan variabel dependen (Safitri, 2019).

c. Uji Parsial (uji t)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Menurut Safitri (2019) pengambilan keputusan pada uji hipotesis (uji t) sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), artinya variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, (2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan), artinya variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.